

ABSTRAK

Dwi Prawati, “Pengembangan Pendidikan Karakter di Muhammadiyah *Boarding School* (MBS) SMA Muhammadiyah Kudus Tahun Pelajaran 2015/2016”. Program Studi Pendidikan Agama Islam, Jurusan Tarbiyah, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Kudus 2016.

Pengembangan pendidikan karakter merupakan hal urgen untuk menanggulangi kemerosotan moral bangsa. Karakter khas bangsa seperti gotong-royong, tolong-menolong serta sikap peduli sosial mulai terkikis oleh sikap apatis dan individualis. Jika hal tersebut tidak segera ditanggulangi dengan pengembangan dan penguatan pendidikan karakter maka moral generasi muda akan semakin jauh dari karakter bangsa.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana implementasi pengembangan pendidikan karakter kepedulian sosial santri yang dilakukan melalui program Amal Bakti Santri (ABAS), serta mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan program Amal Bakti Santri (ABAS) di Muhammadiyah *Boarding School* (MBS) SMA Muhammadiyah Kudus.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dokumentasi serta triangulasi. Subyek penelitian adalah kepala sekolah, kepala pondok, *musyrif-musyrifah*, guru, serta santri yang terlibat dalam program Amal Bakti Santri (ABAS). Analisis dalam penelitian ini menggunakan model Miles and Huberman yang dimulai dengan pengumpulan data, reduksi data yang difokuskan pada data pengembangan pendidikan karakter melalui program ABAS, penyajian data (*data display*), serta membuat kesimpulan dan verifikasi (*conclusion and verification*).

Pengembangan pendidikan karakter di Muhammadiyah *Boarding School* (MBS) SMA Muhammadiyah Kudus dilakukan dengan program Amal Bakti Santri (ABAS) yang diselenggarakan rutin setiap tahun. Tujuan program ABAS adalah mengembangkan kemandirian dan sikap kepedulian sosial santri serta sebagai bentuk pelatihan dakwah kultural bagi santri. Pelaksanaan ABAS adalah dengan memberikan pengalaman langsung kepada santri untuk hidup di tengah masyarakat kurang mampu dan membantu aktivitas masyarakat tersebut. Hasil evaluasi pelaksanaan ABAS menunjukkan bahwa santri yang melaksanakan ABAS disertai motivasi dari ustadz-ustadzah mengalami perubahan sikap positif berupa berkembangnya kemandirian, tolong-menolong serta kepedulian sosial. Faktor pendukung program ABAS yaitu kesiapan santri, kematangan perencanaan program, dukungan komite sekolah serta dukungan masyarakat. Sedangkan faktor penghambat meliputi kebiasaan negatif santri, kurangnya koordinasi pembimbing, respon masyarakat serta pendanaan. Program ABAS hendaknya dijadikan program unggulan untuk mengembangkan karakter santri yang unggul dan mulia.

Kata kunci: Pengembangan, pendidikan karakter, kepedulian sosial.